

KONDISI CALON PENGANTIN PEREMPUAN DALAM UPAYA MENGHADAPI KEHAMILAN SEHAT UNTUK MENCEGAH STUNTING

Eva Mayasari¹, Riska Epina Hayu^{1*}, Ika Permanasari¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, institut Kesehatan dan teknologi Al Insyirah

²program Studi Keperawatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah

Correspondent author: riska.epina@ikta.ac.id

eva.mayasari@ikta.ac.id ika.permanasari@ikta.ac.id

Abstract

Children as the next generation of a nation must be prepared since before pregnancy and during pregnancy to produce a quality generation, therefore preconception preparation must be well prepared before undergoing the conception process. In the preconception period it is very important for prospective brides to pay attention to nutritional status, especially in preparing for pregnancy because it will be related to the outcome of pregnancy. The purpose of this study was to analyze how the description of the condition of prospective brides in terms of knowledge, education, nutritional status, age. This type of research uses descriptive analytics. The population of this study was prospective brides at BP4 Pekanbaru City as many as 275 respondents. The research was conducted from February to May 2022. Data collection tools using questionnaires to see the condition of the bride in terms of knowledge, education, nutritional status, age. The results showed that the respondents had good knowledge about stunting prevention (71.3), had a Bachelor's degree (62.9%), had normal nutritional status (65.8%), showed that the average age of respondents was 25 years. Based on the results of the study, it can be concluded that prospective brides at BP4 Pekanbaru City are at the ideal age for marriage, the majority have a bachelor's degree, have normal nutritional status and have good knowledge about stunting prevention.

Keywords : age; economic status; nutritional status; knowledge; WUS

Abstrak

Anak sebagai generasi penerus suatu bangsa harus dipersiapkan sejak sebelum hamil dan selama kehamilan untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, oleh karena itu persiapan prakonsepsi harus dipersiapkan dengan baik sebelum menjalani proses konsepsi. Pada masa prakonsepsi sangat penting bagi calon pengantin untuk memperhatikan status gizi, terutama dalam mempersiapkan kehamilan karena akan berkaitan dengan *outcome* kehamilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana gambaran kondisi calon pengantin perempuan yang dilihat dari segi pengetahuan, pendidikan, status gizi, umur. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analitik. Populasi penelitian ini yaitu calon pengantin wanita di BP4 Kota Pekanbaru sebanyak 275 responden. Penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga Mei 2022. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk melihat kondisi pengantin perempuan dari segi pengetahuan, pendidikan, status gizi, umur. Hasil penelitian responden memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan stunting (71,3), berpendidikan Sarjana (62,9%), memiliki status gizi normal (65,8%), menunjukkan bahwa rerata usia responden adalah 25 tahun. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa calon pengantin perempuan di BP4 Kota Pekanbaru rerata berada pada usia ideal untuk melakukan pernikahan, mayoritas berpendidikan sarjana, memiliki status gizi normal dan memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan stunting.

Kata Kunci: usia; status ekonomi; status gizi; pengetahuan; pencegahan stunting

PENDAHULUAN

Menghasilkan generasi penerus yang berkualitas harus dipersiapkan sejak sebelum hamil dan selama kehamilan. Oleh karena itu persiapan prakonsepsi harus dipersiapkan

dengan baik sebelum menjalani proses konsepsi. Pada masa prakonsepsi sangat penting bagi calon pengantin untuk memperhatikan status gizi, terutama dalam mempersiapkan kehamilan karena akan berkaitan dengan

outcome kehamilan (Paratmanitya dan Hadi, 2012). Perencanaan kehamilan, persiapan fisik dan mental yang baik harus dilakukan dalam upaya mempengaruhi kehamilan yang sehat. Terpenuhi kebutuhan gizi yang baik akan berpengaruh pada kualitas sperma dan sel telur yang baik pula. Persiapan kehamilan dengan mempersiapkan status gizi yang baik dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan janin dan peningkatan berat badan selama kehamilan (Bappenas, 2013)

Prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia di dunia berdasarkan data WHO sebesar 41,8%. Anemia dinegara berkembang yaitu gabungan Asia selatan dan Tenggara menyumbang hingga 58%. Sekitar 5% anak kecil dan 5-10 % wanita usia produktif di AS menderita anemia defisiensi zat besi (WHO, 2015). Data Riskesdas 2018 menyebutkan bahwa di Indonesia angka ibu hamil yang mengalami anemia masih cukup tinggi. Selama 5 tahun terakhir terjadi peningkatan kasus sebesar 11,8% dari tahun 2013 sebanyak 37,15% sampai tahun 2018 menjadi 48,9%. Data tahun 2018, usia ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6% dan usia 45-54 tahun sebesar 24%. Prevalensi anemia dan risiko kurang energi kronis pada perempuan usia subur sangat mempengaruhi kondisi Kesehatan anak yang dilahirkan sehingga berpotensi berat badan lahir rendah (Kemenkes RI, 2018).

Ibu hamil yang mengalami anemia berpotensi melahirkan anak stunting. Salah satu intervensi yang dilakukan dalam upaya mempercepat penurunan stunting adalah dengan memastikan setiap calon pengantin berada dalam kondisi ideal untuk menikah dan hamil. Upaya untuk mengatasi agar tidak terjadi permasalahan pada saat kehamilan, maka calon pengantin hendaknya harus mempersiapkan diri. Mulai dari persiapan ekonomi, usia ideal untuk menikah, dan persiapan gizi.

Penelitian dengan judul hubungan pengetahuan gizi pranikah terhadap status gizi dan sikap calon pengantin dalam upaya pencegahan stunting di KUA Kesambi Kota Cirebon tahun 2023, diteliti oleh Kholyfah tahun 2023. Penelitian ini membahas hubungan

pengetahuan gizi dengan gizi pranikah terhadap status gizi dan sikap calon pengantin dalam upaya mencegah stunting. Hasil uji chi square gizi pranikah terhadap status gizi catin menunjukkan nilai signifikan $p = 0,012 < 0,05$, sedangkan hasil uji chi square gizi pranikah terhadap sikap catin menunjukkan nilai $p = 0,011 < 0,05$. Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan perbaikan status gizi pranikah merupakan kunci upaya pencegahan stunting sejak dini.

Penelitian selanjutnya berjudul hubungan *self efficacy* dengan persiapan kehamilan sehat pada calon pengantin wanita, diteliti oleh Sari tahun 2023. Penelitian ini menganalisis tentang hubungan *self efficacy* dengan persiapan kehamilan sehat pada calon pengantin wanita. Hasil uji korelasi *spearman rank* menunjukkan koefisien korelasi 0,359 dengan signifikansi $0,006 < 0,05$ yang menunjukkan hubungan sedang antara *self efficacy* dengan persiapan kehamilan sehat pada calon pengantin wanita di KUA Lowokwaru, Malang. Hasil kesimpulan peningkatan pemberian informasi mengenai pentingnya meyakinkan diri untuk mengelola kesehatan akan meningkatkan *self efficacy* untuk mempersiapkan kehamilan sehat.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, perlu diketahui terlebih dahulu gambaran kondisi calon pengantin untuk mencegah terjadinya stunting. Penelitian ini ingin melihat bagaimana Kondisi Calon Pengantin Perempuan di Pekanbaru Dalam Upaya Menghadapi Kehamilan Sehat Untuk Mencegah Stunting. Masih banyak ditemukan pernikahan dini pada wanita di Indonesia menikah dibawah usia 19 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana gambaran kondisi calon pengantin perempuan yang dilihat dari segi pengetahuan, pendidikan, status gizi, umur.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah calon pengantin perempuan yang ada di Pekanbaru yang sedang melakukan kursus pranikah di BP4 Provinsi Riau mulai dari bulan Februari sampai bulan Mei 2022. Sampel

diambil dengan menggunakan *total sampling* yang berjumlah 275 calon pengantin perempuan. Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner untuk melihat kondisi calon pengantin perempuan dari segi pengetahuan, pendidikan usia, status gizi (LILA dan IMT). Analisis data yang dilakukan adalah analisa data univariat untuk mengetahui distribus frekuensi dari variabel pengetahuan, pendidikan usia, status gizi (LILA dan IMT). Sebelum pengumpulan data peneliti akan memberikan *informed consent* yang berisi penjelasan tentang prosedur penelitian. Proses penelitian dibantu oleh anggota peneliti dan mahasiswa sebagai enumerator

HASIL

Gambar 1. Distribusi responden berdasarkan Pengetahuan Tentang Stunting

Pengetahuan	N	%
Kurang	7	2,5
Cukup	72	26,2
Baik	196	71,3

Sumber : Data Primer

Distribusi pengetahuan responden paling banyak memilki pengetahuan baik yaitu 196 orang (71,3%), selanjutnya pengetahuan cukup yaitu 72 orang (26,2%) dan kurang yaitu 7 orang (2,5%).

Gambar 2. Distribusi responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	N	%
SMP	5	1,8
SMA	97	35,3
PT	173	62,9

Sumber : Data Primer

Distribusi Pendidikan responden paling banyak perguruan tinggi yaitu 173 orang (62,9), selanjutnya SMA yaitu 97 orang (35,3%) dan SMP yaitu 5 orang (1,8%)

Table 3. Distribusi responden berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT)

IMT	N	%
Kurus	34	12,4
Normal	181	65,8
Gemuk	60	21,8

Sumber : Data Primer

Distribusi Indeks Massa Tubuh (IMT) responden paling banyak normal yaitu 181 orang (65,8%), selanjutnya gemuk yaitu 60 orang (21,8%) dan kurus yaitu 34 orang (12,4%)

Table 4. distribusi responden berdasarkan Umur

Variabel	Mean	SD	Min-mak	95% CI
Umur	25.76	3.700	19 - 48	25.32 - 26.20

Sumber : Data Primer

Hasil analisis didapatkan rata-rata umur ibu adalah 25,76 tahun (95% CI: 25,32 – 26,20), dengan standar deviasi 3,700 tahun. Umur termuda 19 tahun dan umur tertua 48 tahun. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata umur ibu adalah diantara 25,32 sampai dengan 26,20 tahun.

PEMBAHASAN

Secara global, *stunting* menjadi salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs). Indonesia berproses mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs ke-2 yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik, dan mendukung pertanian berkelanjutan. Target yang termasuk di dalamnya adalah penanggulangan masalah *stunting* yang diupayakan menurun pada tahun 2025. *Stunting* mendapat perhatian lebih karena dapat berdampak bagi kehidupan anak sampai tumbuh besar, terutama risiko gangguan perkembangan fisik dan kognitif apabila tidak segera ditangani dengan baik. Berdasarkan hasil identifikasi dan telaah dari beberapa sumber, dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor risiko terjadinya stunting di Indonesia dapat berasal dari faktor ibu, anak, maupun lingkungan. Faktor ibu dapat meliputi pengetahuan ibu, usia ibu, status gizi ibu, Pendidikan ibu, pemberian ASI ataupun MPASI, inisiasi menyusui dini dan kualitas makanan. Hal ini yang mendasari penelitian ini dilakukan dengan meneliti beberapa variabel

untuk melihat kondisi calon pengantin perempuan di Pekanbaru dalam upaya menghadapi kehamilan sehat untuk mencegah stunting. Pada penelitian ini variabel yang diukur adalah :

Pengetahuan Calon Pengantin Perempuan Tentang Gizi

Pengetahuan calon pengantin perempuan berdasarkan hasil penelitian diketahui paling banyak pada kategori baik, jumlah calon pengantin perempuan pada kategori cukup sebanyak 72 orang dan kategori kurang sebanyak 7 orang. Hal ini menunjukkan bahwa dari 275 orang masih terdapat responden yang pengetahuannya tentang stunting masih ada yang kurang baik. Jika calon ibu tidak memiliki pengetahuan yang baik, sehingga dikhawatirkan akan berdampak pada saat proses kehamilan nantinya. Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan yang dinilai pada penelitian ini adalah pengetahuan terkait gizi yang harus diketahui oleh calon pengantin perempuan dalam kaitannya dengan persiapan menghadapi kehamilan sehat. Meskipun pengetahuan responden paling banyak pengetahuan baik, namun pengetahuan yang baik tentang gizi sangat diperlukan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Susilowati dkk tahun (2016) menyebutkan pengetahuan yang baik dan kesadaran calon ibu terhadap pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi sebelum masa prakonsepsi sangat diperlukan agar tidak terjadi kekurangan gizi pada calon ibu. Pengetahuan yang kurang, kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji, pola makan yang tidak teratur, mengkonsumsi secara berlebihan beberapa jenis makanan tertentu, melakukan diet berlebihan pada masa prakonsepsi wajib dihindari.

Calon pengantin dapat disebut juga Wanita dalam masa prakonsepsi yaitu Wanita dewasa atau Wanita usia subur yang siap menjadi seorang ibu. Sehingga akan mengalami perubahan kebutuhan gizi yang dimulai dari masa anak-anak, remaja ataupun lanjut usia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fillah, dkk tahun 2019 menyatakan pada masa prakonsepsi zat gizi yang berpengaruh yaitu karbohidrat,

lemak, protein, asam folat dan beberapa vitamin yaitu vitamin A., E dan B12 serta mineral yaitu zinc, besi, kalsium, omega-3. Peningkatan kebutuhan gizi bagi ibu hamil dan janin berisiko terhadap kekurangan gizi (Rahmaniar, dkk. 2013). Zat gizi merupakan suatu ikatan kimia yang dibutuhkan oleh tubuh dalam melakukan fungsinya sebagai penghasil energi, membangun dan memelihara jaringan dan mengatur proses kehidupan (Almatsier dalam Kahirun, 2018). Sehingga kunci kelahiran bayi yang sehat dan normal adalah terpenuhinya gizi yang sempurna pada masa prakonsepsi (Susilowati dan Kuspriyanto, 2016). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi yaitu motivasi atau keinginan yang ada dalam diri seseorang mendorong untuk memperoleh informasi. Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu Pendidikan, umur dan pekerjaan.

Pengetahuan ibu secara tidak langsung mempengaruhi status kesehatan ibu, janin yang dikandung, dan kualitas bayi yang akan dilahirkan. Selain itu, ada beberapa penyebab langsung terjadinya stunting. Menurut sebuah penelitian analisis literatur bahwa semakin rendahnya berat badan lahir (BBLR), tingkat pendidikan ibu, pendapatan rumah tangga, dan kurangnya hygiene sanitasi rumah maka risiko balita menjadi stunting semakin besar (Muche et al., 2021).

Pengetahuan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner dengan beberapa pertanyaan terkait informasi tentang gizi seimbang dan informasi umum lainnya. Setelah data dikumpulkan dan diolah masih ditemukan calon pengantin perempuan tidak mengetahui contoh pangan yang memiliki kandungan karbohidrat, contoh makanan mengandung banyak serat dan contoh pangan yang mengandung lemak tinggi, dengan ini peneliti akan melakukan pengabdian masyarakat di BP4 untuk memberikan edukasi terkait gizi seimbang agar terhindar dari stunting.

Pendidikan Calon Pengantin Perempuan

Hasil penelitian menunjukkan pendidikan calon pengantin perempuan

yaitu perguruan tinggi 173 orang (62,9), selanjutnya SMA yaitu 97 orang (35,3%) dan SMP yaitu 5 orang (1,8%). Dari hasil penelitian dapat dilihat Sebagian besar calon pengantin merupakan lulusan dari perguruan tinggi. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang terkait masalah Kesehatan dan gizi salah satunya adalah Pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Deshmukh et al tahun 2006 menyatakan seseorang yang memiliki Pendidikan tinggi akan cenderung memilih makanan yang baik dibandingkan dengan seseorang dengan Pendidikan yang lebih rendah. Selain itu, seseorang yang memiliki Pendidikan yang tinggi juga akan menentukan jenis pekerjaan yang dapat berpengaruh terhadap status ekonomi seseorang.

Indeks Massa Tubuh (IMT) Calon Pengantin Perempuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Indeks masa tubuh calon pengantin perempuan di Balai Pelatihan (BP4) pada masa penelitian mendominasi kategori normal, namun kategori cukup dan kurang menjadi konsen peneliti bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk mencegah kemungkinan terjadinya masalah kesehatan pada masa kehamilan nantinya. Indeks Masa Tubuh merupakan salah satu acuan untuk melihat status gizi seorang calon ibu, jika status gizi ibu baik maka akan mengurangi risiko pada proses kehamilan. Pada penelitian ini masih ditemukannya calon pengantin perempuan dengan indeks masa tubuh kategori kurus sebanyak 34 orang, jika tidak dipersiapkan sedini mungkin sebelum proses kehamilan maka kemungkinan terjadi masalah Kesehatan pada kehamilan dapat dicegah. Ibu yang gizinya tidak cukup maka memiliki risiko tinggi melahirkan bayi berat lahir rendah, salah satu faktor risiko terjadinya stunting adalah bayi lahir dengan berat rendah atau dibawah standar yang ditetapkan.

Umur Calon Pengantin Perempuan

Umur rata-rata calon pengantin perempuan pada penelitian ini adalah 25-26 tahun, namun masih terdapat usia calon pengantin perempuan usia dibawah 20 tahun dan diatas 40 tahun. Menurut ilmu kesehatan, usia ideal untuk perkembangan biologis dan psikologis bagi wanita adalah 20-25 tahun, sedangkan untuk pria adalah 25-30 tahun. Karena sudah dewasa dan bisa berpikir dewasa rata-rata, usia ini dianggap paling baik untuk menikah (Susanti, 2018). Umur merupakan salah satu variabel yang diukur dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran sebaran umur pada calon pengantin perempuan, karena calon pengantin nantinya akan mengalami proses kehamilan dan melahirkan. Umur memiliki pengaruh terhadap beberapa kondisi ibu saat hamil. Usia yang ideal bagi perempuan untuk hamil adalah 20 tahun sampai 30 tahun, saat memasuki usia 35 tahun tingkat kesuburan Wanita umumnya menurun sehingga mempengaruhi jumlah dan kualitas sel telur yang diproduksi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa calon pengantin perempuan di BP4 Kota Pekanbaru rerata berada pada usia ideal untuk melakukan pernikahan, mayoritas berpendidikan sarjana, memiliki status gizi normal dan memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan stunting. Diharapkan kepada calon pengantin perempuan untuk dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pencegahan stunting dan dapat melakukan berbagai upaya untuk dapat mencegah terjadinya stunting pada anaknya yang dimulai dari masa kehamilan sampai proses pengasuhan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah, Ketua BP4 Kota Pekanbaru, calon pengantin perempuan yang telah bersedia menjadi responden dan semua pihak yang telah mendukung seluruh kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Paramitha. 2012. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 25-60 Bulan di Kelurahan Kalibaru Depok Tahun 2012. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia diunduh pada 12 November 2019 dari lib.ui.ac.id.
- Almatsier, S. Prinsip dasar ilmu gizi (Edisi ke-3). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2013
- Achmad, D Sediaoetama. Ilmu Gizi. Jakarta : Dian Rakyat; 2010
- Badan Perencanaan dan pembangunan Nasional (BAPPENAS). Kerangka Kebijakan: Akselerasi Perbaikan Gizi pada Seribu Pertama Kehidupan (1000 HPK). Jakarta; 2013
- Kemenkes RI. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI; 2018
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2014
- Kurniasih, E., et al. Sehat dan Bugar Berkat Gizi Seimbang. Jakarta : PT Gramedia; 2010
- Meilannisa Nur Kholyfah. Hubungan Pengetahuan Gizi Pranikah Terhadap Status Gizi dan Sikap Catin Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di KUA Kesambi Kota Cirebon Tahun 2023. [view of hubungan pengetahuan gizi pranikah terhadap status gizi dan sikap catin dalam upaya pencegahan stunting di kua kesambi kota cirebon tahun 2023 \(stikesmuherb.ac.id\)](https://doi.org/10.36763/healthcare.v13i1.440)
- Muche, A., Gezie, L. D., Baraki, A. G. egzabher, & Amsalu, E. T. (2021). Predictors of stunting among children age 6–59 months in Ethiopia using Bayesian multi-level analysis. *Scientific Reports*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-82755-7>
- Nina Sefia Sari. Hubungan *Self Efficacy* Dengan Persiapan Kehamilan Sehat Pada Calon Pengantin Wanita. [View of Hubungan Self Efficacy dengan Persiapan Kehamilan Sehat Pada Calon Pengantin Wanita \(poltekkes-malang.ac.id\)](https://doi.org/10.36763/healthcare.v13i1.440)
- Susilowati. Kuspriyanto. Gizi dalam Daur Kehidupan, Bandung: PT Refika Aditama; 2016
- Khairun Nisa. Pengaruh Konseling mengenai Gizi Prakonsepsi Terhadap Asupan protein, Kalsium, Zat Besi, Asam Folat Dan Status Gizi Padawanita Usia Subur Di Desa Paluh Kemiri. Medan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia politeknik Kesehatan; 2018
- Priska, E. (2024). The Relationship between Breast Care and Early Breastfeeding Initiation and Breast Milk Production in Postpartum Mothers. *HEALTH CARE: JURNAL KESEHATAN*, 13(1), 9-15. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v13i1.440>
- Rahmaniar A, Taslim N, Bahar B. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil Di Tampa Padang, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat. *Media Gizi masyarakat Indonesia*. 2013;2(2):98-103.
- Sunaringtyas, W. S., & Lilik Setiawan. (2024). Transition of Roles as Mothers with the Ability to Care for Babies in Primiparas. *HEALTH CARE: JURNAL KESEHATAN*, 13(1), 113-118. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v13i1.447>